

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengetian Belajar

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar adalah tindakan atau proses memperoleh informasi baru, perilaku, atau keterampilan, yang berlangsung selama jangka waktu yang cukup.

Sudjana dalam Chusnul Chotimah, (2018:15), berpendapat bahwa “belajar bukanlah kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, serta aspek lainnya yang ada pada individu tersebut”.

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mujiono, (2015:9), berpandangan bahwa “belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut :

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar
- b. Respons pebelajar
- c. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut, Penguatan terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Menurut Syaiful dan Aswan, (2014:1) “belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik”.

Berdasarkan beberapa definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang menyangkut kebiasaan sikap maupun pengetahuan yang diperoleh dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar

2. Pengertian Mengajar

Mengajar berasal dari kata ajar, kata ajar bermakna memberi petunjuk atau menyampaikan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan sejenisnya kepada subjek tertentu agar diketahui dan dipahami.

Menurut kajian Nasution dalam Chusnul Chotimah,(2018:35), terdapat dua pengertian mengajar atau pengajaran. Pertama, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik – baiknya oleh peserta didik. Kedua, mrengajar menekankan pada keaktifan pendidik, sedangkan peserta didik pasif. Pada intinya pengajaran adalah proses transfer pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

Menurut Syaiful dan Aswan, (2014:5), “mengajar adalah sebagai pola – pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas bimbingan yang dilakukan guru sehingga siswa dapat mengerti tentang suatu pengetahuan dan dapat merubah sikap tingkah laku siswa tersebut.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Dalam proses pendidikan disekolah pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama karena keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dapat berlangsung secara efektif.

Menurut Degeng dalam Chusnul Chotimah,(2018:42),“pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada *bagaimana membelajarkan* peserta didik dan bukan pada *apa yang dipelajari* peserta didik”.

Menurut Wina Sanjaya,(2010:95-96),“mengajar adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dengan meminimalkan masalah belajar.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil – hasil pendidikan yang diinginkan.

Robert F.Mager dalam Chusnul Chotimah,(2018:58),“tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu”.

Winkel dalam Ihsana EL Khuluqo,(2017:51),”pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian - kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri seseorang yang didapat melalui proses belajar atau pengalaman yang dilakukan oleh seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Ihsana El Khuluqo, (2017:45),keberhasilan juga berarti memperoleh penghargaan, kepemimpinan. Keberhasilan bisa dikatakan bahwa akan dilihat lebih tinggi oleh orang lain dalam usaha dan kehidupan sosial seseorang. Keberhasilan juga berarti kebebasan, kebebasan dari rasa takut, rasa cemas, rasa frustrasi dan kegagalan.

Menurut Dimiyati dan Mujiono,(2013:3), “hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu nilai atau angka yang diberikan guru untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor.

Menurut M.Sobry Sutikno dalam Ihsana El Khuluqo,(2017:32-44), menerangkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

a. Faktor intern meliputi :

1. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
2. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

b. Faktor ekstern meliputi :

1. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah terdiri dari kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, dan hubungan antara peserta didik dengan peserta didik.
3. Faktor masyarakat terdiri dari cara pergaulan dan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal, untuk itu guru harus bisa mempengaruhi minat belajar dari siswa tersebut agar potensi dan hasil belajar itu dapat memuaskan dan tidak lari jalur.

7. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.

Menurut Nana Sudjana dalam Chusnul Chotimah,(2018:325),metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan

pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.

Menurut Wina Sanjaya,(2010:145),”metode adalah untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Metode pembelajaran berisi tahapan – tahapan yang akan dilakukan oleh seorang guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sama, tetapi dalam praktiknya berbeda di dalam kelas. Contoh metode pembelajaran adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, dan lain – lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara guru untuk melakukan sesuatu dalam memanfaatkan berbagai prinsipm dasar pendidikan, teknik dan sumber daya terkait agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

8. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran dengan menggunakan cara yang lama, yaitu pembelajaran berpusat pada guru atau satu orang (ceramah).

Menurut Wina Sanjaya,(2010:148), metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu – waktu, kompetensi guru, dan sebagainya juga dikarenakan adanya faktor kebiasaan, baik dari guru, maupun peserta didik. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah.

Menurut Syaiful dan Aswan (2014:97) “metode ceramah adalah metode tradisional yang dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang hanya berpusat atau melibatkan pada satu orang saja selebihnya hanya diam sehingga pembelajaran menjadi pasif.

9. Hakekat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang. Menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi.

Menurut Gie dalam Siti Anisatun,(2018:93),“menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami”.

Menurut Yunus Abidin dalam Siti Anisatun,(2018:93),“menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antar penulis dan pembacanya”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan yang dimiliki kesamaan makna melalui bahasa tulis sehingga dapat dipahami pembaca.

b. Tujuan Menulis

Siti Anisatun,(2018:93), Menyatakan secara esensial, ada tiga tujuan utama dalam pembelajaran menulis yang dilaksanakan para guru disekolah. Pertama, menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa. Kedua, mengembangkan kemampuan siswa menulis. Ketiga, membina kreativitas para siswa untuk menulis. Menulis atau mengarang merupakan keterampilan yang kompleks sehingga perlu dilatih secara teratur dan cermat sejak awal SD.

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan itu bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki kompetensi menulis yang andal tanpa banyak latihan.

Di SD kelas tinggi, setelah siswa menguasai teknik menulis kata, kemudian dilanjutkan dengan latihan merangkaikan kata - kata menjadi kalimat, dan kalimat - kalimat ini dirangkaikan menjadi paragraf, dan yang terakhir paragraf - paragraf disusun menjadi sebuah wacana.

Tujuan menulis di kelas IV SD :

1. Memahami isi percakapan dan melengkapi percakapan
2. Menulis deskripsi tentang benda disekitar atau seseorang dengan bahasa yang runtut
3. Mengisi formulir dengan benar
4. Memahami isi cerita dan melengkapi isi cerita
5. Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita – cita dengan bahasa yang komunikatif
6. Menyusun paragraf dengan bahasa yang tersedia
7. Menulis cerita berdasarkan pengalaman
8. Menulis pengumuman dengan bahasa yang komunikatif
9. Menulis cerita rekaan berdasarkan pengalaman dengan bahasa yang runtut dengan menggunakan EYD yang tepat membuat pantun sederhana

c. Pembelajaran Keterampilan Menulis di SD

Membelajarkan menulis harus memperhatikan perkembangan menulis anak. Perkembangan anak dalam menulis terjadi secara perlahan-lahan. Anak perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan.

Perkembangan tulisan anak meliputi 4 tahap sebagai berikut dalam skripsi Geby Nita Sari,(2018 : 6 - 8),

1. Tahap prafonemik

Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk dan ukuran huruf tetapi belum bisa menyusunnya untuk menulis kata. Anak belum bisa mengetahui prinsip fonetik yakni huruf mewakili bunyi-bunyi yang membentuk kata.

2. Tahap fonemik awal

Pada tahap ini anak sudah mengenali prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan tetapi belum bisa mengoperasikan prinsip tersebut.

3. Tahap nama huruf

Pada tahap ini, anak sudah bisa menggunakan prinsip fonetik, dia dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi bunyi yang membentuk suatu kata.

4. Tahap transisi

Tahap ini ditandai dengan penguasaan anak terhadap tata tulis yang semakin lengkap, dia juga sudah bisa menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.

Menurut Sabarti Akhadiah dalam skripsi Geby Nita Sari, (2018), pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis permulaan

Pembelajaran ini meliputi persiapan menulis dengan melatih siswa memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.

2. Pembelajaran menulis lanjut

Dalam pembelajaran ini, dapat dikelompokkan menjadi 4 pokok bahasan yaitu:

- a. pengembangan paragraf,
- b. menulis surat dan laporan,
- c. pengembangan bermacam – macam karangan, dan
- d. menulis puisi dan naskah drama.

Agar siswa senang menulis adalah dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk menulis apa yang disenanginya sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menulis laporan / berita yang didengar, menulis deskripsi tentang seseorang dengan bahasa yang runtut misalnya, dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran rekam catat. Dalam pembelajaran keterampilan menulis ini guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan kondusif. Di samping itu guru juga harus melakukan penilaian proses yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, kesulitan yang dialami dan pola strategi belajar yang tepat.

10. Metode Rekam Catat

a. Pengertian Metode Rekam Catat

Menurut Nana Sudjana dalam Chusnul Chotimah,(2018:326), “metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Menurut Wina Sanjaya,(2010:147) “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Pada umumnya Metode Rekam Catat merupakan metode belajar yang menggunakan bahan ajar audio (alat rekam) salah satunya yaitu tape recorder. Peneliti memodifikasi metode pembelajaran rekam catat dari Metode Pembelajaran *Think, Talk, and Write*.

b. Metode *Think, Talk, and Write*

Menurut Sudirman dalam Siti Anisatun Nafi'ah,(2018:108-110), menjelaskan bahwa *Think* (berpikir) adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan, misalnya merumuskan pengertian, dan menarik kesimpulan setelah melalui proses mempertimbangkan. Pada tahap *Talk* (bicara) adalah berdiskusi dan bertukar pendapat, pada tahap *Write* (menulis) adalah menulis hasil diskusi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Think, Talk, and Write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*) dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

c. Kelebihan *Think Talk and Write*

1. Mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam memahami materi ajar.
2. Dengan memberikan soal *open minded* dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kreatif siswa
3. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
4. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

d. Kekurangan *Think Talk and Write*

1. Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi siswa dimungkinkan sibuk
2. Ketika siswa bekerja dalam kelompok mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri karena didominasi oleh siswa yang mampu
3. Guru harus benar – benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerangkan strategi *Think Talk and Write* tidak mengalami kesulitan.

e. Bahan Ajar Audio pada Metode Rekam Catat

Menurut Andi Prastowo, (2015:265-266), ada dua macam bentuk bahan ajar audio, yaitu bentuk kaset/piringan hitam (PH/Compact Disc (CD) dan radio). Sebuah kaset, PH, atau CD yang direncanakan sedemikian rupa, sehingga menjadi sebuah program audio dapat dipergunakan sebagai bahan ajar. Media kaset mampu menyimpan suara yang dapat secara berulang – ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. Bahan ajar ini biasanya digunakan untuk pembelajaran bahasa dan musik. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, karena dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya, seperti tape recorder atau perangkat audio player lainnya dan lembar skenario pendidik.

f. Langkah-Langkah Pembelajaran bahan ajar audio

Sebelum seorang pengajar menggunakan media audio, hendaklah dia menulis naskah sebagai bahan ajar audio yang nantinya direkam dan diputar dengan *tape recorder*. Penulisan naskah audio tidaklah sama dengan penulisan naskah lisan. Penulisan naskah untuk diperdengarkan memiliki keterampilan khusus dan ukuran kualitas tertentu. Kalimat yang ditulis harus diungkapkan dengan wajar dan enak didengar dengan tutur kata yang mudah dipahami.

Untuk mewujudkan penyusunan bahan ajar audio yang baik maka perlu diperhatikan beberapa karakteristik sebagai berikut: Ibid, dalam Andi Prastowo, (2015:273-276),

1. Irama. Kombinasi kata dan bunyi yang dapat diucapkan dengan mudah, jelas, tepat, dan lancar.
2. Tata bahasa. Struktur kalimat harus dimulai dengan kata-kata yang menarik perhatian dan pelan-pelan diarahkan kepada kalimat kunci.
3. Struktur kalimat. Salah satu prinsip pembelajaran bahasa adalah mengajarkan bahasa dengan memberikan struktur kalimat yang pendek

terlebih dahulu sebelum kalimat yang kompleks. Jadi, ide-ide dirangkum dalam kalimat yang pendek dan jelas agar bisa ditangkap dengan mudah, cepat, dan tepat oleh pelajar.

4. Kalimat aktif. Jenis kalimat ini harus digunakan pada setiap kemungkinan, maksudnya untuk menjaga perhatian pendengar serta untuk mengurangi kesalahpahaman atau kesalahan tafsir.

Berikut ini adalah langkah – langkah pembelajaran Rekam Catat:

1. Guru terlebih dahulu melakukan tes pertama menulis karangan deskripsi kepada siswa kelas IV SD 105306 Keriahen Tani
2. Setelah melakukan tes pertama, guru mengajar dan menjelaskan materi pembelajaran menulis deskripsi kepada siswa kelas IV SD 105306 Keriahen Tani dengan benar.
3. Setelah menjelaskan pembelajaran, guru melakukan tes kedua dengan menggunakan metode Rekam Catat (alat rekam) yang berisi rekaman sebuah wacana deskripsi dan diperdengarkan kepada siswa kelas IV SD.
4. Siswa diarahkan untuk mendengarkan rekaman secara seksama dan menuliskannya di lembar tes yang disediakan oleh guru. Rekaman diputar kalimat per kalimat agar siswa dapat mendengar dengan baik.

11. Pengertian Deskripsi

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,(2014:62 – 65), deskripsi berisi gambaran mengenai suatu objek atau suatu keadaan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera. Paragraf ini bertujuan untuk memberikan kesan/impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan sebagainya yang ingin disampaikan penulis. Melalui pengesanan ini pembaca seolah-olah berada di suatu tempat dan dapat melihat, mendengar, meraba, mencium, atau merasakan apa yang tertulis dalam paragraf tersebut. Paragraf deskripsi mempunyai beberapa pola pengembangan, yaitu (1) pola deskripsi spasial, (2) pola deskripsi sudut pandang, (3) pola deskripsi pengamatan (observasi), dan (4) pola deskripsi fokus. 1) Pola deskripsi spasial merupakan suatu pola pengembangan paragraf yang menggambarkan objek berupa ruang, benda, atau tempat.

12. Materi Keterampilan Menulis Deskripsi

Contoh Deskripsi Teks “Lingkungan Sekolah”

Lapangan Sekolah

Lapangan sekolah kami berada tepat di tengah - tengah gedung sekolah. Di setiap sisi lapangan terdapat taman - taman kecil dengan aneka bunga dan tumbuhan lainnya. Lapangan tersebut berukuran 100x120 meter. Lumayan luas, bukan?

Selain untuk upacara penaikan bendera, kadang kami menggunakan lapangan tersebut untuk bermain basket atau sepak bola. Di sebelah utara, tepatnya di dekat kelas kami, terdapat tiang bendera. Adapun di sebelah timur dan barat terdapat ring basket. Di bagian - bagian tertentu ada lubang yang berguna sebagai pancang tiang untuk net voli atau net sepak takraw.

B. Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis dijenjang pendidikan dasar adalah agar siswa dapat memiliki keterampilan menulis dengan baik. Oleh karena itu para siswa diharapkan dapat menulis dengan rapi, jelas, runtut, dan sesuai dengan kajian yang ditentukan. Tujuan utama dari pembelajaran menulis yakni berperan penting dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari pelajaran yang lainnya. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak cara atau metode yang efektif yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, diantaranya adalah dengan menggunakan Metode Rekam Catat, dengan menggunakan metode ini proses atau suasana pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Metode Rekam Catat menekankan pada ke fokusannya daya ingat, indra pendengar dan psikomotorik siswa dalam menulis.

C. Hipotesis Penelitian

Dengan melaksanakan langkah dan urutan pembelajaran dalam Metode Rekam Catat dengan tepat, maka hasil belajar siswa akan mengalami perubahan kearah yang lebih maksimal. Maka adapun hipotesis penelitian ini adalah ada

pengaruh Metode Pembelajaran Rekam Catat terhadap keterampilan menulis siswa pada pembelajaran menulis deskripsi di Kelas IV SD Negeri 105306 Keriahen Tani Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses yang berakhir pada perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat dengan menggunakan metode pembelajaran Rekam Catat.
2. Mengajar adalah memberi petunjuk atau menyampaikan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan sejenisnya kepada subjek tertentu agar diketahui dan dipahami dengan menggunakan metode Rekam Catat.
3. Pembelajaran adalah sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri dengan menggunakan metode Rekam Catat untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran menulis.
4. Hasil belajar adalah suatu nilai atau angka yang diberikan guru untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran.
5. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal oleh sebab itu guru harus dapat mempengaruhi minat belajar siswa agar dapat merubah pola pikir anak tersebut sehingga proses pembelajaran anak tersebut menjadi lebih baik.
6. Keterampilan menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan yang dimiliki kesamaan makna melalui bahasa tulis sehingga dapat dipahami pembaca.
7. Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran dengan menggunakan cara yang lama, yaitu pembelajaran berpusat pada guru atau satu orang.
8. Metode Rekam Catat merupakan metode belajar yang menggunakan media belajar audio (*tape recorder*) atau alat rekam lainnya yang dimodifikasi dari metode *Think, Talk, and Write*

9. Metode *Think, Talk, and Write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*) dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

